

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia pada saat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dalam kelompoknya. Dalam keluarga yang sesungguhnya komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam, serta saling membutuhkan.<sup>1</sup> Secara sadar maupun tidak, dalam sebuah keluarga selalu terjadi proses pembentukan karakter yang kelak menjadi bekal kehidupan bagi anak dalam proses bersosial. Dengan kata lain Komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter anak dalam keluarga<sup>2</sup>. Ikatan antara Orangtua dan anak adalah sebuah ikatan Jiwa yang tidak mampu dipisahkan oleh orang lain. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orang tuanya yang tercermin dalam perilaku, termasuk dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun. Allah swt memerintahkan kepada manusia agar senantiasa mengabdikan atau menyembah Allah swt dan senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, intelegensi, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang belum ada goresan tinta. Di sinilah peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits bahwa “*anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan*

---

<sup>1</sup> Kurniadi, Intensitas komunikasi keluarga dan prestasi belajar anak. *Skripsi, Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Komunikasi* (Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010 )271

<sup>2</sup> Handayani M, Peran Komunikasi antar Pribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini, (*Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDINI* 2016) Vol. 11. No. 01. Hal 57 – 64

*Majusi...*”. Artinya, orang tua lah yang membentuk jati diri si anak menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan tuntutan syar`i.

Masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan. Artinya, komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada anak-anak meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapun orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.

Menurut pendapat imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, bahwa melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiaskan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah dia.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nanti akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi dapat mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, baik di rumah maupun di sekolah. Perilaku yang baik mampu menciptakan karakter yang baik pada siswa.

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, cet IV, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 80

Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral siswa dan semakin marak penyimpangan serta kenakalan pelajar, seperti perbuatan mencontek saat ujian, malas, membolos jam pelajaran, dan bullying di sekolah. Implementasi pendidikan karakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara berkelanjutan agar selalu dapat diketahui proses dan hasilnya.

Pembangunan karakter siswa merupakan komitmen kolektif dalam menghadapi tuntutan global. Pembangunan karakter siswa diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Sebagai perwujudan dari komitmen dalam membangun karakter bangsa tersebut, dibuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa.<sup>4</sup> Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pelaksanaan pendidikan nasional tersebut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pemerintah sekarang memang sedang giat berbicara tentang pembentukan karakter. Tanpa budaya sekolah yang baik akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral, serta karakter siswa, maka perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana siswa berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan siswa, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan siswa, dan antar

---

<sup>4</sup> Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010

anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah<sup>5</sup>

Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu. Jika tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter siswa akan baik pula.

Selain budaya sekolah pendidikan agama juga menjadi tolak ukur dalam pembentukan karakter. Mengingat dalam proses pembentukan karakter, lebih menekankan pada pembentukan jati diri yang baik. Sementara itu untuk membentuk jati diri manusia yang baik, tidak akan terlepas dari pendidikan agama. Pendidikan agama menjadikan factor penentu dalam meningkatkan kualitas karakter siswa. Matthew Davidson dan Thomas Lickona menjelaskan, bahwa pendidikan karakter mendukung pencapaian kualitas akademik melalui penyediaan lingkungan religius. Siswa harus merasa aman, kompeten, dan percaya diri, ketika berada pada lingkungan tersebut.<sup>6</sup> Lingkungan religius dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religi. Lingkungan yang religious seharusnya ditanamkan sejak pendidikan dasar.

Salah satu usahan Pemkab Jombang dalam menciptakan lingkungan yang religius dengan menetapkan Program Wajar Dikdas sebagai pendidikan Wajib di sekolah kabupaten Jombang, yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang Pemkab No 41 Tahun 2019. Tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan Diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten jombang. Pendidikan Maadrasah Diniyah yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan di pondok pesantren, sekarang di masukkan dalam kurikulum sekolah umum oleh pemerintah kabupaten Jombang. Program pendidikan

---

<sup>5</sup> Umi Kulsum. *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia)*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 25

<sup>6</sup> Matthew Davidson and Thomas Lickona "Integrating Excellence and ethics in Character Education" *Jurnal Social Science Docket, I* (Winter-Spring 2006) [http://people.hofstra.edu/alan\\_j\\_singer/docket/docket/6/1bcharacter\\_education.pdf](http://people.hofstra.edu/alan_j_singer/docket/docket/6/1bcharacter_education.pdf) (diakses pada 10 September 2020)

madrasah diniyah ini dimasukkan dalam sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Jombang dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Mata pelajaran yang di fokuskan di SD dan SMP berbeda, di SD ada 2 materi yaitu: Akhlaq diulas secara mandiri dan TAHAJI (pengenalan huruf pegon) sedangkan di SMP sendiri ada 3 materi yaitu: Akhidah Akhlaq, Tauhid, dan Fiqih, dengan tambahan alokasi waktu 2 jam di SMP dan 4 jam di SD.

Program wajib Madrasah Diniyah merupakan upaya kongkrit Pemerintah Kabupaten Jombang dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional. Salah satu sekoah yang menerapkan Program wajib Madrasah Diniyah adalah SMPN 3 Jombang. SMPN 3 Jombang juga memiliki budaya sekolah yang sangat agamis, meski tidak memiliki latar belakang agama tetapi sudah menerapkan dan pembiasaan program keagamaan yang di pandu guru PAI. Salah satu kegiatannya adalah Baca Tulis AL-Quran setelah pulang sekolah, sholat dhuha, sholat dhuzur berjamaah, sapa salam kepada guru sebelum masuk lingkungan sekolah, infaq setiap jum'at membaca asmaul husna dan al quran yang dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Madrasah diniyah didalamnya mayoritas mengajarkan pelajaran tentang kegamaan. Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sekolah sebagai pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi sekolah umum.<sup>8</sup> Di sisi lain Madrasah Diniyah juga memiliki tujuan penting yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Dimana tujuan pendidikan Islam sendiri yaitu untuk membentuk manusia yang berkepribadian Muslim.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan tentang pengaruh komunikasi orangtua, budaya sekolah dan intensitas mengikuti pembelajaran diniyah yang diterapkan di SMPN 3 Jombang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Komunikasi Orangtua, Budaya Sekolah dan Intensitas mengikuti Pembelajaran Diniyah terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang”**

---

<sup>7</sup> Observasi, 16 Maret 2021

<sup>8</sup> Ali Riyadi, Politik Pendidikan Menguat Birokrasi Pendidikan Nasional (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2006) 217-218.

<sup>9</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 28.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang?
2. Bagaimana Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang?
3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Diniyah Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang?
4. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Orangtua, Budaya Sekolah dan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Diniyah terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Diniyah Terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Komunikasi Orangtua, Budaya Sekolah dan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Diniyah terhadap Karakter Siswa di SMPN 3 Jombang.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dua hal :

**a. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pemahaman dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama mengenai pengaruh komunikasi orangtua, budaya sekolah dan intensitas mengikuti pembelajaran madin terhadap karakter siswa.

**b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi Pemkab Jombang dan Kementerian agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian lebih untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap karakter siswa serta

sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam memperbaiki karakter siswa melalui pendidikan Madrasah Diniyah.

- 2) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas budaya sekolah dan pendidikan madin di SMPN 3 jombang
- 3) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru Madin dalam memperluas pengetahuan mengenai peran madin sebagai pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi orang tua bahwa komunikasi orang tua, budaya sekolah dan pendidikan agama itu penting bagi anak terutama dalam pembentukan karakter siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

### **a. Pengaruh**

Pengaruh adalah suatu tindakan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau sengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pedagang, perilaku, kebiasaan seorang individu atau sebagai masyarakat.

### **b. Komunikasi Orangtua**

Komunikasi dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjadi antara orangtua dengan anak secara tatap muka sehingga orangtua dapat mengarahkan anak pada pembentukan pribadi yang mandiri.

### **c. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah dapat diartikan adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di sekolah tersebut yang menjadikan sebuah ciri khas dalam sekolah.

### **d. Intensitas mengikuti Pembelajaran Madin**

Intensitas adalah kekuatan atau kesungguhan seseorang dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama yaitu tafsir, tauhid, dan ilmu-ilmu agama lainnya.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan intensitas mengikuti pembelajaran madin adalah kesungguhan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan tentang ilmu-ilmu agama seperti tafsir, tauhid, dan ilmu-ilmu agama yang lain.

#### e. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pendidikan karakter siswa, sehingga output yang diinginkan dapat terwujud.

### F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis di Program Pascasarjana IAIN Kediri dan SMP Negeri 3 Jombang belum ada peneliti yang mengkaji tentang Pengaruh pendidikan Madin di SMP Negeri 3 Jombang. Penelitian terdahulu berkaitan dengan pendidikan Madin yang berhasil ditemukan penulis adalah:

NO	Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	MARISA IZZAH, 2018 (Tesis) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Memperkuat Karakter Siswa SD DI Bangil Pasuruan	Sama-sama membahas tentang pendidikan madrasah Diniyah dan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini fokus pada implementasi dari kebijakan wajib belajar pendidikan madrasah diniyah</li> <li>• Fokus penelitian ini pada factor pendukung dan penghambat implementasi</li> </ul>

<sup>10</sup> Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 39.



			kebijakan wajib belajar madrasah diniyah
2	Mulyadi, 2014 (Tesis) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam DI Sekolah Dasar	Sama-sama membahas tentang madrasah diniyah dan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini focus pada pembentukan karakter siswa</li> <li>• Focus penelitian ini pada kontribusi pendidikan agama Islam di madrasah Diniyah</li> </ul>
3	Ahmad Ghozali 2019 (tesis) pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang	Tesis Ahmad Ghozali meneliti hubungan orang tua pada siswa terhadap pembentukan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan penelitian berfokus pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah</li> </ul>
4	Marisa Izzah 2004 (tesis) Pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (suatu studi komunikasi pendidikan)	Tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa berpengaruh positive dan signifikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap tingkat prestasi belajar siswa</li> </ul>
5	Muh Zainur Rahman, Nurin Rochayati 2015 (jurnal) Pengaruh	Hubungan orang tua dan siswa berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian ini pada pengaruh komunikasi orang tua terhadap</li> </ul>

	komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS (siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB)	secara nyata terhadap prestasi siswa	prestasi siswa
--	--	--------------------------------------	----------------

### G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.<sup>11</sup> Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh positif atau negatif antara komunikasi orangtua terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.  
Ha : Ada pengaruh positif atau negatif antara komunikasi orangtua terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.
2. Ho: Tidak ada pengaruh positif atau negatif antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.  
Ha :Ada pengaruh positif atau negatif antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.
3. Ho: Tidak ada pengaruh positif atau negatif antara intensitas mengikuti pembelajaran madin terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.  
Ha: Ada pengaruh positif atau negatif intensitas mengikuti pembelajaran madin terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.
4. Ho: Tidak ada pengaruh positif atau negatif antara komunikasi orangtua, budaya sekolah dan intensitas mengikuti pembelajaran madin terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.

<sup>11</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Sebuah Pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

Ha : Ada pengaruh positif atau negatif antara komunikasi orangtua, budaya sekolah dan intensitas mengikuti pembelajaran madin terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan pemahaman yang runtut serta kronologis yang jelas, maka tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi kajian teori, kajian teori dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian.

**BAB III** adalah bagian tesis yang membahas metode penelitian. Di dalamnya akan berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data.

**BAB IV** adalah bab hasil penelitian. Di dalamnya akan penulis paparkan data-data yang telah didapatkan serta menguji hipotesis.

**BAB V** merupakan bagian pembahasan. Di dalamnya akan penulis jelaskan tentang pengaruh komunikasi orangtua, budaya sekolah dan intensitas mengikuti pembelajaran diniyah terhadap karakter siswa di SMPN 3 Jombang

**BAB VI** adalah bagian penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dan juga saran yang penulis berikan berkaitan dengan tema yang diteliti.